



PENGARUH PENGALAMAN MBKM MAGANG KEPENDIDIKAN DAN SELF EFFICACY MENGAJAR TERHADAP INTENSI MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2022-2023 UNIVERSITAS JAMBI

Mey Lina Mariani Sipayung¹, Arpizal², Novia Sri Dwijayanti³
^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

Email: liasipayung1234@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2136>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026
Final Revised: 17 April 2026
Accepted: 29 May 2026
Published: 13 June 2026

Keywords:

MBKM Magang Kependidikan
Self Efficacy Mengajar
Intensi Menjadi Guru



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of MBKM educational internship experience and teaching self-efficacy on students' intention to become teachers among Economics Education students of the 2022–2023 cohort at Universitas Jambi. This research employed a quantitative approach using a saturated sampling technique involving 57 respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and analyzed using descriptive analysis, prerequisite tests, and multiple linear regression to examine both partial and simultaneous effects. The results indicate that MBKM educational internship experience does not have a significant effect on the intention to become a teacher ($\text{sig. } 0.085 > 0.05$), while teaching self-efficacy has a positive and significant effect ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$). Simultaneously, both variables significantly influence students' intention to become teachers ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$). The novelty of this study lies in the finding that teaching self-efficacy plays a more dominant role than internship experience in shaping students' intention to pursue a teaching career, highlighting the importance of strengthening psychological aspects in fostering interest in the teaching profession.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman MBKM magang kependidikan dan self-efficacy mengajar terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022–2023 Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh yang melibatkan 57 responden. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, serta regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman MBKM magang kependidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi menjadi guru ($\text{sig. } 0,085 > 0,05$), sedangkan self efficacy mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menjadi guru ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap intensi menjadi guru ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$). Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa self efficacy mengajar memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan pengalaman MBKM magang kependidikan dalam membentuk intensi mahasiswa untuk menjadi guru, sehingga menekankan pentingnya penguatan aspek psikologis dalam meningkatkan minat profesi keguruan.

Kata kunci: MBKM Magang Kependidikan, Self-Efficacy Mengajar, Intensi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa di era globalisasi ([Fajartriani et al. 2024](#)). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, karakter, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat strategis sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas guru yang dimiliki ([Suyanto & Jihad, 2013](#)), sehingga keberadaan tenaga pendidik yang profesional menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Namun demikian, tantangan yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya minat atau intensi mahasiswa untuk memilih profesi guru sebagai karier di masa depan. Intensi menjadi guru merupakan kecenderungan psikologis yang mencerminkan niat, minat, dan kesiapan individu untuk menekuni profesi keguruan ([Saptono & Suparno, 2016](#)). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, intensi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, termasuk keyakinan individu terhadap kemampuannya ([Ajzen, 1991](#)). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi intensi menjadi guru menjadi penting dalam upaya menjaga keberlanjutan profesi keguruan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas calon guru, salah satunya melalui program MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka ([Nasution, 2023](#)). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kampus, termasuk melalui magang kependidikan ([Sopiansyah et al., 2022](#)). Magang kependidikan diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan, meningkatkan kompetensi pedagogik, serta membentuk kesiapan profesional sebagai calon guru ([Rugaiyah & Atik, 2011](#)). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa, namun belum tentu secara langsung meningkatkan intensi untuk menjadi guru ([Firmansyah et al., 2024](#)).

Selain pengalaman praktis, faktor psikologis seperti *self efficacy* mengajar juga berperan penting dalam membentuk keputusan karier mahasiswa. *Self efficacy* mengajar merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran ([Bandura, 1997](#)). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ([Putra & Ahyanuardi, 2022](#)) yang mengatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan mengajar dan lebih mantap dalam memilih profesi guru. Sebaliknya, rendahnya *self efficacy* dapat menimbulkan keraguan dalam menentukan pilihan karier, termasuk dalam profesi keguruan.

Meskipun telah banyak penelitian terkait magang dan self-efficacy, namun kajian yang menghubungkan secara langsung antara pengalaman magang kependidikan dan *self efficacy* mengajar terhadap intensi menjadi guru masih terbatas, khususnya dalam konteks mahasiswa kependidikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al (2024) meneliti pengalaman magang dan *self efficacy* dalam konteks kesiapan kerja mahasiswa, tetapi fokusnya bukan pada karier mengajar sebagai guru. Demikian pula, penelitian oleh Maliki and Rini (2024) mengkaji pengaruh *self efficacy* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja, namun dalam konteks umum dunia profesional, bukan spesifik kependidikan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara simultan pengaruh pengalaman MBKM magang kependidikan dan *self efficacy* mengajar

terhadap intensi menjadi guru dalam konteks mahasiswa kependidikan. Dengan mengintegrasikan aspek pengalaman praktis dan psikologis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan serta menjadi dasar dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi guru

Fenomena tersebut juga terlihat pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap program magang kependidikan serta Tingkat *self efficacy* ada pada kategori relative tinggi namun intensi menjadi guru masih tergolong pada kategori rendah yaitu sebesar 40% saja. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya intensi mahasiswa untuk berkarier sebagai guru adalah persepsi terhadap tingkat kesejahteraan profesi tersebut, khususnya berkaitan dengan gaji yang dinilai belum sebanding dengan beban kerja dan tanggung jawab yang diemban. Pandangan ini menyebabkan sebagian mahasiswa mempertimbangkan pilihan profesi lain yang dianggap lebih menjanjikan dari segi finansial, sehingga intensi untuk memilih profesi guru sebagai karier di masa depan menjadi relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengalaman yang diperoleh dengan keputusan karier mahasiswa, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengalaman MBKM magang kependidikan dan self efficacy mengajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022–2023 Universitas Jambi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman MBKM magang kependidikan dan *self efficacy* mengajar terhadap intensi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2022–2023. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris melalui analisis statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah ([Afriani et al., 2025](#); [Sugiyono., 2019](#)). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM magang kependidikan dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian mencakup tiga variabel, yaitu pengalaman MBKM magang kependidikan sebagai variabel independen (X_1), *self efficacy* mengajar sebagai variabel independen (X_2), serta intensi menjadi guru sebagai variabel dependen (Y). Pengalaman magang kependidikan diukur melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan *self efficacy* mengajar diukur berdasarkan dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality*, serta intensi menjadi guru diukur melalui aspek kognisi, afeksi, dan konasi. Prosedur penelitian meliputi penyusunan instrumen, uji coba instrumen, penyebaran kuesioner kepada responden, serta pengumpulan dan pengolahan data. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan linearitas, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial maupun simultan terhadap intensi menjadi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis regresi linear berganda, uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh pengalaman MBKM magang kependidikan dan *self efficacy* mengajar terhadap intensi menjadi guru. Seluruh hasil analisis disajikan secara sistematis melalui tabel dan dijelaskan secara berurutan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.070	6.240		.652	.517
	magang kependidikan	.312	.179	.244	1.747	.086
	<i>self efficacy</i>	.984	.238	.578	4.139	.000

a. Dependent Variable: intensi menjadi guru

Keterangan: Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi menjadi guru. Nilai B menunjukkan koefisien regresi yang menggambarkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t menunjukkan hasil uji parsial, sedangkan nilai Sig. menunjukkan tingkat signifikansi dengan batas $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa variabel pengalaman MBKM magang kependidikan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,085 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi menjadi guru. Sementara itu, variabel *self efficacy* mengajar (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap intensi menjadi guru.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1915.734	2	957.867	43.743	.000 ^b
	Residual	1182.477	54	21.898		
	Total	3098.211	56			

a. Dependent Variable: intensi menjadi guru

b. Predictors: (Constant), *self efficacy*, magang kependidikan

Keterangan: Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa pengalaman MBKM magang kependidikan dan *self efficacy* mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi menjadi guru.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.604	4.679

a. Predictors: (Constant), *self efficacy*, magang kependidikan

Keterangan: Nilai R menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai R Square menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan Adjusted R Square merupakan nilai yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,618 yang menunjukkan bahwa sebesar 61,8% variasi intensi menjadi guru dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman MBKM magang kependidikan dan *self efficacy* mengajar, sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antar variabel independen terhadap intensi menjadi guru, di mana variabel *self efficacy* mengajar memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan pengalaman MBKM magang kependidikan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman MBKM Magang Kependidikan terhadap Intensi Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman MBKM magang kependidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi menjadi guru, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,085 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktik yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti program magang kependidikan belum mampu secara langsung membentuk keputusan karier untuk menjadi guru. Secara empiris, meskipun mahasiswa telah memperoleh pengalaman mengajar di lingkungan sekolah, hal tersebut belum cukup kuat untuk mendorong munculnya intensi menjadi guru ([Ayuba et al., 2025](#)). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktik yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti program magang kependidikan belum mampu secara langsung membentuk keputusan karier untuk menjadi guru.

Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa pengalaman magang lebih berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi dan keterampilan pedagogik, bukan sebagai faktor utama dalam menentukan pilihan karier. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan faktor lain di luar pengalaman praktik, seperti prospek karier, tingkat kesejahteraan, serta minat pribadi terhadap profesi tertentu ([Muliastri, 2020](#)). Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa pengalaman magang berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja, namun tidak selalu berdampak langsung terhadap keputusan karier individu ([Rugaiyah & Atik, 2011](#)). Dengan demikian, dapat disimpulkan temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman MBKM magang kependidikan belum menjadi determinan utama dalam membentuk intensi menjadi guru, terutama apabila tidak didukung oleh faktor internal yang kuat.

Pengaruh Self Efficacy Mengajar terhadap Intensi Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menjadi guru, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mengajar menjadi faktor penting dalam membentuk kecenderungan memilih profesi guru ([Mulya & Dimanar, 2024](#)). Mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugas mengajar serta mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran ([Mutoharoh & Herlina, 2025](#)).

Secara teoretis, temuan ini selaras dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh

Bandura yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan determinan utama dalam memengaruhi perilaku dan pilihan individu ([Bandura, 1997](#)). Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi akan lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu, sehingga lebih cenderung memilih dan bertahan dalam bidang tersebut ([Ramadhina & Rohman, 2022](#)). Dengan demikian, *self efficacy* mengajar dapat dipandang sebagai faktor internal yang berperan dominan dalam membentuk intensi mahasiswa untuk menjadi guru

Pengaruh Pengalaman MBKM Magang Kependidikan dan Self Efficacy Mengajar terhadap Intensi Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pengalaman MBKM magang kependidikan dan *self efficacy* mengajar berpengaruh signifikan terhadap intensi menjadi guru, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi intensi mahasiswa dalam memilih profesi guru. Secara lebih mendalam, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun pengalaman MBKM magang kependidikan tidak berpengaruh secara parsial ($\text{Sig. } 0,085 > 0,05$), variabel tersebut tetap memberikan kontribusi dalam model ketika dikombinasikan dengan *self efficacy* mengajar. Hal ini menunjukkan adanya peran tidak langsung atau kontribusi komplementer dari pengalaman magang dalam membentuk intensi menjadi guru ([Witarsa, 2024](#)). Dengan kata lain, pengalaman praktik di lapangan belum cukup kuat untuk memengaruhi intensi secara mandiri, tetapi akan menjadi lebih bermakna ketika didukung oleh keyakinan diri yang tinggi dalam mengajar.

Temuan ini menegaskan bahwa *self efficacy* mengajar berperan sebagai faktor kunci yang memperkuat pengaruh pengalaman magang terhadap intensi menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki pengalaman mengajar sekaligus keyakinan terhadap kemampuannya akan lebih mampu memaknai pengalaman tersebut sebagai bagian dari kesiapan profesional, sehingga mendorong munculnya intensi untuk berkarier sebagai guru ([Fadillahsyah, 2025](#); [Wulan, 2024](#)). Sebaliknya, pengalaman magang tanpa diiringi *self efficacy* yang memadai cenderung tidak cukup untuk membentuk keputusan karier.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa intensi individu dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal ([Ajzen, 1991](#)). Dalam konteks penelitian ini, pengalaman MBKM magang kependidikan dapat dipandang sebagai faktor eksternal yang memberikan stimulus atau pengalaman langsung, sedangkan *self efficacy* mengajar merupakan faktor internal yang menentukan bagaimana individu memaknai pengalaman tersebut. Interaksi antara kedua faktor ini menjadi penentu utama dalam pembentukan intensi menjadi guru ([Hayon & Hwihanus, 2025](#)). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan intensi menjadi guru tidak hanya bergantung pada pengalaman praktik, tetapi juga pada kemampuan individu dalam menginternalisasi pengalaman tersebut melalui keyakinan diri. Hal ini memperkuat pentingnya integrasi antara aspek pengalaman dan aspek psikologis dalam proses pendidikan calon guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa *self efficacy* mengajar merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk intensi mahasiswa untuk menjadi guru, dibandingkan dengan pengalaman MBKM magang kependidikan. Secara parsial, pengalaman MBKM magang kependidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi menjadi guru, sedangkan *self efficacy* mengajar berpengaruh positif dan signifikan. Namun demikian, secara simultan kedua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa

pembentukan intensi menjadi guru tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman praktik, tetapi juga oleh kekuatan faktor internal berupa keyakinan diri dalam mengajar. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara pengalaman lapangan dan aspek psikologis dalam pendidikan calon guru. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemberian pengalaman praktik melalui program MBKM, tetapi juga pada penguatan *self efficacy* mahasiswa melalui pembimbingan, refleksi, dan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman mengajar, tetapi juga mampu memaknai pengalaman tersebut sebagai bagian dari kesiapan profesionalnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas dan cakupan yang hanya pada satu program studi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi intensi menjadi guru, seperti motivasi intrinsik, lingkungan sosial, dan faktor ekonomi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mengkaji variabel lain yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan pengembangan penelitian yang lebih mendalam, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam upaya meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

REFERENSI

- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory Of Planned Behavior*. Vol. 50.
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Bandura, Albert. 1997. *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman And Company.
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fadillahsyah, M. F. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Trigonometri: Jurnal Matematika*, 2(2), 89–97.
- Fajartriani, Tia, Aji Habibi, Desi Rosalina, And Wawan Karsiwan. 2024. "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 6(1):9–17.
- Firmansyah, Eka Bagus, Dliya'ul Awliya' B, Shofi Lulu'ul Auliya, Shinta Wahyu Mukarromah, Safira Nur Aprilia, Farida Ayu, And Putri Hartono. 2024. "Analisis Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Self-Efficacy Sebagai Intervening." *Journal Of Economics And Business Research* 3(2):79–92.
- Hayon, Y. A., & Hwihanus, H. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(4), 127–135.

- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Maliki, Osa Dwiki, And Hesty Prima Rini. 2024. "Pengaruh Self Efficacy Dan Pengalaman Magang Msib Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Upn 'Veteran' Jawa Timur." *Jurnal Ilmiah Mea(Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 8(3).
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mulya, N., & Dimaniar, P. C. (2024). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Pendahuluan*. 1, 21–34.
- Mutoharoh, & Herlina, Y. (2025). *Kepemimpinan Transformatif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru : Systematic Literature Review (SLR)*. 5(2), 3365–3376.
- Nasution, Diwayana Putri. 2023. "Implementasi Program Magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Disperindag Sumut Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja." *Jpm Jurnal Pengabdian Mandiri* 2(7). <Http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jpm>.
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Putra, Aditya, And Ahyanuardi. 2022. "Pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3.
- Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika guru dalam penggunaan video youtube sebagai media pembelajaran di sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 117–123.
- Rugaiyah, And Sismiati Atik. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saptono, Ari, And Suparno. 2016. "Lingkungan Belajar, Sikap Terhadap Profesi Guru Terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Suparno." *Jurnal Ilmiah Econosains* 14(1).

Doi:10.21009/Econosains.014.1.2.

- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Sopiansyah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yulianti Zaqiah, And Mohamad Erihadiana. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Mbkm (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4.
- Suyanto, And Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Edited By R. Fauzana And R. P. Hilabi.
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29-38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Witarsa, R. (2024). Hubungan Efektivitas Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 300-313.
- Wulan Dari, A. Muh. Taufiq, & I. (2024). INOVASI SISTEM PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOC) UNIVERSITAS PADJADJARAN PADA PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA 2. BEGIBUNG: *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 25-32.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38-45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27-35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA